

**HUBUNGAN EMOTIONAL QUOTIENT DENGAN  
KEMAMPUAN KUMITE ATLET KARATE DOJO  
LEMKARI DISHUT SUMBAR KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesehatan  
Dan Rekreasi Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh :

**AGUSTINA ELITA YODA**  
**18089016/2018**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

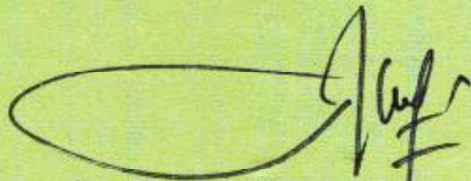
## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Kumite  
Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang  
Nama : Agustina Elita Yoda  
Nim : 18089016  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing

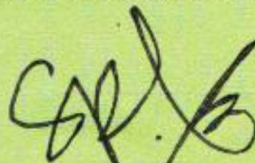


Dr. Didin Tohidin M.Kes AIFO

NIP. 19581018 198003 1 001

Ketua Jurusan

Kesehatan dan Rekreasi



Dr. M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd

NIP: 19790704/200912 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

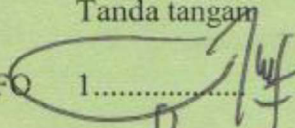
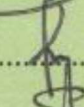
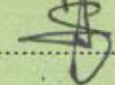
Judul : Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Kumite  
Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang  
Nama : Agustina Elita Yoda  
Nim : 18089016  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2022

Tim Penguji :

Nama

Tanda tangan

- |               |                                  |  |
|---------------|----------------------------------|--|
| 1. Pembimbing | : Dr. Didin Tohidin, M.kes. AIFO | 1.....   |
| 2. Penguji    | : Dr. Nugroho Susanto, M.Or      | 2.....  |
| 3. Penguji    | : Septri S.Si. M.Pd              | 3.....  |

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul : “Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan KumiteAtlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang”. Ini adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantukan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai noema dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022

Yang membuat pernyataan



**Agustina Elita Yoda**  
**NIM. 18089016**

## **Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Kumite Atlet Karate**

**Agustina Elita Yoda**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kumite atlet karate. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 orang. Data didapat dengan penyebaran angket kecerdasan emosional dan kemampuan kumite atlet karate. Hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kumite atlet karate. Dengan nilai  $t$  hitung  $4,268 < t$  tabel  $1,761$ . Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan kumite atlet karate adalah sebesar 56,6%.

**Kata kunci : kecerdasan emosional, kemampuan kumite.**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Emotional Quotient dengan Kemampuan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat melengkapi persyaratan guna memperoleh gelas sarjana pada jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Soeherman Doemsar dan Ibunda Ermayulita yang sangat kucintai yang banyak memberikan dukungan moral dan materil serta bimbingan do'anya yang tulus dan tak kunjung henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. SazeliRifki, S.Si, M.Pd sebagai ketua jurusan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bantuan administrasi dan konsultatif dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Didin Tohidin, M.Kes, AIFO sebagai pembimbik akademik yang telah banyak memberikan bimbingan nasehat serta dukungan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nugroho Susanto, M.Or dan Bapak Septri S.Si M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan, nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.

7. Kepada pelatih, teman-teman dan atlet karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2022

Agustina Elita Yoda  
NIM. 18089016

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Karate.....	10
2. Teknik Karate.....	16
3. Hakikat Latihan.....	27
4. <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional).....	29
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37



C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik AnalisisData.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Kecerdasan Emosional.....	51
2. Kemampuan Kumite Atlet Karate.....	52
3. Pengujian Persyaratan Analisis.....	54
4. Pengujian Hipotesis.....	54
B. Pembahasan.....	55

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1. Kategori Penyekoran.....	41
Tabel 2. Blue Print Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 3. Blue Print Kecerdasan Emosional Penelitian.....	43
Tabel 4. Kategori Scoring, Penalties, referee scoring.....	46
Tabel 5. Kriteria Penilaian Point.....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang.....	51
Tabel 7. Data hasil pertandingan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang.....	52
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	54
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Kumite Atlet .....	55

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 1.1 Kuda-Kuda. ....	17
Gambar 1.2 Pukulan.. ....	18
Gambar 1.3 Tangkisan. ....	19
Gambar 1.4 Tendangan.....	20
Gambar 2.1 Pakaian Karate.....	23
Gambar 2.2 Pelindung Tangan.....	23
Gambar 2.3 Pelindung Kaki. ....	24
Gambar 2.4 Pakaian Pelindung. ....	24
Gambar 2.5 Sabuk Karate. ....	25
Gambar 2.6 Pelindung Gigi. ....	25
Gambar 2.7 Helm. ....	26
Gambar 2.8 Lapangan.. ....	26
Gambar 3.1 Histogram Frekuensi Emosional Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang.....	52
Gambar 3.2 Histogram Hasil Pertandingan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang. ....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1 Data Angket Kecerdasan Emosional Atlet Karate.....	62
Lampiran 2 Data Hasil Pertandingan Kumite Atlet Karate.....	63
Lampiran 3 Data Penelitian Kontribusi.....	64
Lampiran 4 Tabel Uji T.....	65
Lampiran 5 Tabel Luas Kurva.....	66
Lampiran 6 Uji Normalitas Data Tes Angket Kecerdasan Emosional.....	67
Lampiran 7 Uji Normalitas Data Hasil Pertandingan Kumite Atlet Karate.....	68
Lampiran 8 Tabel Analisis Korelasi Kontribusi Kecerdasan Emosional.....	69
Lampiran 9 Perhitungan Koefisien Korelasi.....	70
Lampiran 10 Norma Penilaian Kecerdasan Emosional.....	71
Lampiran 11 Dokumentasi.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah salah satu hal yang penting bagi tubuh kita, dimana dengan berolahraga tubuh kita menjadi bugar dan sehat. Dengan berolahraga secara konsisten dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga bagi kesehatan tubuh juga dapat membantu seseorang untuk melawan stres atau beban psikologis lainnya. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689).

Olahraga saat ini menjadi gejala sosial yang telah tersebar di seluruh dunia. Olahraga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, prestasi, dan kesehatan. Menurut Santika dalam Komang “Olahraga adalah proses sistematis berupa semua aktivitas atau upaya yang dapat mendorong pengembangan dan pembinaan potensi jasmani dan rohani seseorang” (Komang 2020 :174).

Olahraga bukan hanya sekedar mengisi waktu luang saja, melainkan sudah termasuk kedalam kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan Keolahragaan Nasional tersebut terdapat dalam Bab 2 Pasal 4 yang berbunyi :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanam nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan diatas, salah satu dari tujuan keolahragaan nasional adalah prestasi. Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan

Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga”. Disamping itu yang tidak boleh dilupakan adalah peningkatan prestasi olahraga. Demi mencapai suatu prestasi yang tinggi, tentu diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai semua keterampilan yang diperlukan dalam cabang olahraga.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil atas usaha tertinggi yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan olahraga. Salah satu cara untuk mencapai prestasi ini yaitu dengan pembinaan olahraga secara baik dan terprogram. Pembinaan olahraga sudah seharusnya menjadi landasan dalam proses pembibitan dan pembinaan atlet untuk mencapai prestasi. Seperti yang tercantup dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi :

“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Olahraga prestasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai target dan keinginan seseorang atlet. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mengembangkan olahraga prestasi di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dalam pasal 20 ayat 2 dan 3 menjelaskan bahwa :

“Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Dari berbagai jenis olahraga yang cukup populer di dunia maupun di Indonesia terdapat salah satu olahraga yang juga banyak diminati yaitu olahraga beladiri karate. Olahraga bela diri karate juga mendapatkan

kepopuleran dan tempat di hati masyarakat Indonesia setelah olahraga beladiri pencak silat, khususnya di daerah Sumatera Barat olahraga beladiri karate merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan dikagumi masyarakat.

Olahraga karate memiliki organisasi yaitu FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia) yang didirikan 10 Maret 1964 di Jakarta yang diketuai oleh Marsekal TNI Hadi Tjahjanto.

Karate dijadikan cabang olahraga prestasi yang menjadi bagian dari pembinaan olahraga secara nasional dan masuk sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan pada perhelatan olahraga akbar multi event di tanah air mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga internasional. Di Indonesia atlet-atlet karate bercita-cita untuk bisa tampil di ajang kompetisi olahraga tertinggi nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON). Mereka ingin tampil dengan tujuan meraih kebanggaan provinsi yang diwakilinya termasuk atlet karate Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan Provinsi yang telah mencetak atlet-atlet karate profesional yang merupakan hasil pembinaan dari organisasi karate tersebut. Di Sumatera Barat sendiri organisasi karate juga mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu terlihat dari semakin banyaknya masyarakat Sumatera Barat yang berminat dalam mempelajari olahraga asal negara Jepang tersebut.

Prestasi olahraga tidak hanya bergantung kepada penampilan teknik olahraga dan kemampuan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga bergantung pada keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Oleh karena itu mental dan keadaan psikologis juga memiliki peran dalam mencapai prestasi atlet.

“Perwujudan prestasi yang diperoleh tidak lepas dari motif prestasi yang timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik), oleh karena itu pada diri setiap atlet terdapat motif berprestasi tertentu dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatannya, dengan demikian motif berprestasi dapat memberikan manfaat terhadap tingkat pencapaian prestasi, selain itu

juga motif berprestasi sangat berarti bagi para atlet karate khususnya, karena motif berprestasi memberikan pengaruh kepada tujuan yang jelas dan dapat mencapai prestasi secara maksimal” (Ramadhan, 2020:1-10).

Dalam karate ada yang dinamakan kata dan kumite. Terkait pembahasan ini difokuskan kepada kumite dimana kemampuan kumite ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti prinsip latihan dan teknik dasar.

Menurut Ahmad Atiq (2018:5) Prinsip-prinsip latihan adalah proses sistematis untuk kualitas kerja atlet berupa kebugaran, keterampilan dan kapasitas energi. Ada juga berpendapat bahwa “prinsip-prinsip latihan merupakan hal yang harus ditaati agar tujuan latihan dapat di capai sesuai dengan harapan. Prinsip latihan berperan penting terhadap beberapa aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Dengan mentaati prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas latihan. Selain itu juga akan menghindari cedera selama melakukan latihan” (Giri Wiarto, 2013:153). Sedangkan Menurut Sukadiyanto dan Dangsina Muluk (2011: 14-23) “prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan sebagai pedoman agar tujuan latihan tercapai dalam satu kali tatap muka, antara lain: prinsip kesiapan, individual, adaptasi, beban lebih, progresif, spesifik, variasi, pemanasan dan pendinginan, latihan jangka panjang, prinsip berkebalikan, tidak berlebihan, dan sistematis.”

Menurut Teguh Adibowo dkk ( 2021 : 2) teknik dasar yaitu Dachi Waza (kuda-kuda) merupakan dasar utama untuk berdiri atau bersikap kuda-kuda yang baik atau sesuai teknik yang dilakukan, Tsuki (pukulan) merupakan pukulan yang dilakukan dengan cara meluncurkan semaksimal mungkin kepalan tangan yang berada di dalam titik pacu (berada disamping badan dan di atas pinggang), luncuran kepalan tangan bersamaan dengan penarikan sebelah tangan, Uke (tangkisan) Tujuan dari tangkisan adalah menyimpangkan atau menepis serangan lawan dan menghilangkan keberanian lawan untuk melancarkan serangan berikutnya, Geri (Tendangan) merupakan teknik tendangan yang memiliki daya rusak



lima kali lipat dari kekuatan pukulan, meskipun kuat tapi kurang lincah di bandingkan dengan tangan dalam teknik dasar karate.

Menurut (Teguh Andibowo dkk 2021:2) Penguasaan teknik dasar karate sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan yang baik dan benar, karena karate merupakan olahraga beladiri keras karena menggunakan teknik-teknik fisik seperti pukulan, tendangan, tangkisan dan kuda-kuda yang kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam kemampuan kumite yakni (prinsip latihan dan teknik dasar) tidak akan berkembang jika tidak didukung dengan kecerdasan emosional.

Oleh karena itu terdapat kecerdasan emosional sebagai faktor penentu yang mempengaruhi pencapaian dalam mencapai prestasi. Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam proses pelatihan dan kompetisi, terutama ketika bersaing atlet karate perlu ditingkatkan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan Emosional mempengaruhi pikiran, ucapan, dan perilaku, termasuk perilaku selama beraktifitas, berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan Emotional Quotient adalah kemampuan seseorang untuk berfikir secara mendalam mempelajari materi yang dilakukan dalam proses latihan. Karena itu saat berlatih kumite, kemampuan umum yakni (fisik, teknik, taktik dan mentalitas) tidak akan berkembang jika tidak didukung Emotional Quotient.

Menurut Goleman (2000:44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan emosi atlet perlu adanya tindakan yang tepat dari pelatih dan juga faktor psikologis

atlet karate yakni *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional) sangat menentukan keberhasilan saat pertandingan karate atau peningkatan kemampuan kumite. Bahwa untuk dapat berkemampuan atlet perlu dipersiapkan mentalnya agar mereka mampu mengatasi ketegangan yang sering dihadapinya baik pada saat berlatih berat maupun pada saat berkompetisi. Pembinaan dilakukan agar atlet mudah dan berlatih melakukan konsentrasi serta pengendalian diri, sehingga pada saat-saat kritis tetap dapat mengambil keputusan dan melakukan koordinasi diri dengan baik.

Terkait dengan permasalahan ini adalah perbaikan dan pencapaian kemampuan kumite atlet karate, setiap atlet karate harus memiliki keyakinan pada batinnya dan mampu mengenali perasaannya ataupun perasaan orang lain, dan menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, dalam hal ini memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Oleh karena itu faktor psikologi atlet karate yakni kecerdasan emosional sangat menentukan keberhasilan dalam bertanding atau meningkatkan kemampuan kumite. Bahwa untuk dapat berkemampuan atlet perlu dipersiapkan mentalnya agar mereka mampu mengatasi ketegangan yang sering dihadapinya baik pada saat berlatih berat maupun pada saat bertanding atau berkompetisi. Pembinaan mental dilakukan agar atlet mudah berkonsentrasi serta pengendalian diri, sehingga pada saat-saat kritis tetap dapat mengambil keputusan dan melakukan koordinasi diri dengan baik.

Berdasarkan hal di atas penulis melakukan penelitian karena ada permasalahan yang terjadi yaitu atlet karate belum mampu mengendalikan emosionalnya dalam melakukan pertandingan kumite. Oleh karena itu penulis turun kelapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi. Penulis bertanya kepada pelatih apakah pelatih melakukan latihan emosional untuk atletnya. Maka, perlu dilakukan latihan emosional kepada atlet untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional

dengan kemampuan kumite. Pada saat yang sama kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola emosi selama latihan atau kompetisi. Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dapat ditampilkan dengan cepat apakah seseorang memiliki kemampuan untuk mengenali emosi mereka dan mengenali emosi orang lain. Mengacu latar belakang pertanyaan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi “Hubungan Emotional Quotient dengan Kemampuan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang, variabel-variabel dimaksud dapat di indentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya atlet yang belum menguasai prinsip-prinsip latihan
2. Kurangnya tingkat Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) atlet saat bertanding.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar ruang lingkup masalah penelitian tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kecerdasan emosional atlet karate?
2. Bagaimana kemampuan atlet saat melakukan pertandingan kumite karate?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas peneliti berkeinginan meneliti tentang atlet karate di Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang dengan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional atlet karate.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan atlet saat melakukan pertandingan kumite karate.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pencapaian kemampuan kumite atlet karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang. Peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran akan pentingnya pemahaman psikologi olahraga baik itu pelatih maupun atlet.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi pelatih**

Kajian ini dapat digunakan sebagai kontribusi yang berupa ilmu bagi pelatih untuk mengembangkan latihan karate, terutama dalam hal hubungan antara Emotional Quotient dengan kemampuan kumite.

#### **b. Bagi Atlet**

Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi atlet karate yang menyakini bahwa kondisi psikologis sebelum dan sesudah pertandingan akan mempengaruhi proses dan hasil yang dicapai.

c. Penulis

Sebagai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baik tentang “Hubungan Emotional Quotient dengan Kemampuan Kumite Atlet Karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang” dan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

d. Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi para pelatih, atlet, penulis dan mahasiswa mengenai hubungan emosional quotient dengan kemampuan kumite atlet karate Dojo Lemkari Dishut Sumbar Kota Padang.